**BAB II**

**LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Landasan Teoretis**
2. **Media *Flash Card***
3. **Pengertian Media *Flash Card***

Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.[[1]](#footnote-2) Mengenai batasan media, Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis,photografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal. [[2]](#footnote-3)

Menurut Arsyad media *flash card* adalah: Kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.[[3]](#footnote-4)

Menurut Said dan Budimanjaya, *flash card* merupakan: Strategi pembelajaran *multiple intelligence* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media. *flash card* merupakan kartu pelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media melalui aktivitas permainan, belajar dengan menggunakan media *flash card* baik digunakan pada mata pelajaran yang sulit seperti matematika, Inggris atau pada pelajaran hafalan.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* merupakan suatu alat bantu pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas dan berukuran kurang lebih 8 x 12 cm persegi memiliki dua sisi, didalamnya terdapat gambar, teks, tanda atau simbol yang berhubungan dengan materi yang diarahkan kepada siswa untuk diingat atau menghafal materi yang berada pada gambar tersebut.

1. **Fungsi Media *Flash Card***

Adapun fungsi media pembelajaran *Flash Card* secara umum adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. Adapun Fungsi media pembelajaran *Flash Card* menurut Arsyadsecara khusus antara lain :

1. Memperkenalkan dan memantapkan siswa tentang konsep yang dipelajari
2. Menarik perhatian siswa dengan gambar yang menarik
3. Memberikan variasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak membosankan.
4. Memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa
5. Siswa akan lebih mudah untuk mengingat karena sambil melihat gambar
6. Merangsang siswa untuk memberikan respon yang diinginkan, misalnya dalam latihan memperlancar bacaan-bacaan dalam shalat, atau bacaan-bacaan Al-Qur’an
7. Melatih siswa untuk memperkenalkan kosa kata baru dan informasi baru
8. Bisa menciptakan *memory games, review quizzes* (pengulangan pelajaran di sekolah), *guessing games* (tebak-tebakan).[[5]](#footnote-6)
9. **Karakteristik dan Ciri-ciri Media *Flash Card***

*Flash card* merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *flash card* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Menurut Susilana dan Riyana bahwa *flash card* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Flash card* berupa kartu bergambar yang efektif.
2. Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
3. Sisi depan berisi gambar atau tanda symbol.
4. Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
5. Sederhana dan mudah membuatnya. [[6]](#footnote-7)
6. **Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flash Card***

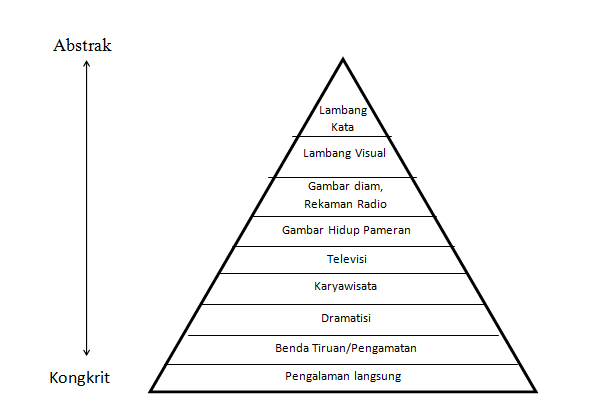
Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis. Menurut Indriana langkah-langkah penggunaan media *flash card* sebagai berikut:

1. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
2. Cabut kartu satu per satu kartu tersebut, dan berikan penjelasan kepada siswa agar memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskna oleh guru.
3. Setelah guru selesai menjelaskan berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati, setelah itu biarkan siswa mengingat kembali apa yang ada dalam kartu tersebut.
4. Jika sajian menggunakan cara permainan:
5. Letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa,
6. Siapkan siswa yang akan berlomba,
7. Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah,
8. Setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start,
9. Siswa menjelaskan isi kartu tersebut[[7]](#footnote-8)

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan pemerolehan pengetahuan pengalaman belajar dengan indera ganda pandang dan dengar atau pengalaman baru yang pernah dialaminya.Menurut Brunner yang dikutip oleh Arsyad mengemukakan, terdapat tiga tingkatan utama pengalaman belajar, yakni pengalaman langsung (*enactive),* pengalaman pictorial atau gambar *(iconic)* dan pengalaman abstrak *(symbolic)*.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan hal tersebut maka terciptalah media pembelajaran yang inovatif seperti terciptanya media audio, visual maupun audio-visual, hal itu disesuaikan berdasarkan landasan teori penggunaan media dalam proses belajar seperti yang digambarkan oleh Dale, dalam kerucut pengalaman belajarnya. Berikut adalah kerucut pengalaman belajarDale yang terdapat pada gambar II.I

Gambar II.I kerucut pengalaman belajar Edgar Dale



Gambar kerucut ini merupakan eloborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan Brunner sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya. [[9]](#footnote-10)

1. **Kelebihan dan Kekurangan Media *Flash Card***

Menurut Susilana dan Riyana kelebihan media pembelajaran *flash card*, yaitu :

1. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata
2. Mudah diperoleh, baik dari buku, majalah atau koran.
3. Sangat mudah dipakai, karena tidak membutuhkan peralatan
4. Relatif tidak mahal dan mudah untuk membuatnya
5. Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi
6. Lebih mudah dalam memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa.
7. Siswa akan lebih mudah untuk mengingat, karena sambil melihat gambar

Adapun kelemahan media pembelajaran *Flash Card*, yaitu :

1. Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan kelas yang besar
2. Pelajar tidak selalu mengetahui bagaimana menginterpretasikan gambar
3. Tidak dapat memberikan kesan yang berhubungan dengan gerak, emosi, maupun suara.[[10]](#footnote-11)
4. **Kemampuan Menghafal**
5. **Pengertian Kemampuan Menghafal**

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.[[11]](#footnote-12)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah masuk dalam ingatan; “dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain”. Jika diberi akhiran “an” maka berarti yang dihafal, hasil menghafal, dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.[[12]](#footnote-13)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. [[13]](#footnote-14)Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Qur’an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-Qur’an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih.[[14]](#footnote-15)

Menghafal merupakan dasar dari pembelajaran Al-Qur’an,karena Al-Qur’an adalah sumber dari pembelajaran bagi semua umat Islam.[[15]](#footnote-16) Ketika setiap muslim mampu membaca, menghafal serta menginterpretasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, maka ia akan mendapatkan pahala yang tidak dimiliki oleh amalan lain, Karena Al-Qur’an memiliki keutamaan tersendiri, orang yang mampu menghafal Al-Qur’an itu merupakan golongan orang yang berilmu, sebagaimana Allah swt berfirman.

*Artinya:Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). (48) Sebenarnya, Al Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim(49).(QS.Al-Ankabut:48-49).*[[16]](#footnote-17)

Oleh karena itu segala sesuatu yang terdapat dalam Al-Qur’an tidak lain adalah petunjuk dan peringatan bagi umat Islam, dan semua itu memiliki tujuan yang luhur.[[17]](#footnote-18)

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.[[18]](#footnote-19)

Menurut Bobi menghafal adalah:Proses menyimpan data ke memori otak. Pikiran menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Artinya manusia memiliki memori yang sempurna, sedangkan kemampuan menghafal adalah kemampuan manusia dalam berfikir, menganalisa, berimajinasi, dan menyimpan informasi. Serta mengeluarkan atau memanggil informasi tersebut kembali.[[19]](#footnote-20)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang yang menitik beratkan pada daya ingatan untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan. Sedangkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an ialah, kemampuan seseorang dalam menyerap ayat-ayat Al-Qur’an untuk kemudian disimpan dalam memori ingatan agar dapat diucapkan kembali meski tanpa melihat alat bantu.

1. **Langkah-Langkah Menghafal**

Menurut Riyadh terdapat empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain :

1. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.
2. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
3. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
4. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.[[20]](#footnote-21)

Menurut Badwilan, terdapat beberapa hal yang dapat membantu dalam memudahkan menghafal baik Al-Qur’an yakni, ikhlas, berteman dengan orang shaleh, meninggalkan maksiat, tulusnya tekad dan kuatnya kehendak.

1. Ikhlas, dalam melakukan segala hal hendaknya senantiasa hati kita dalam keadaan ikhlas, karena ikhlas merupakan dasar diterimanya perbuatan.
2. Berteman dengan orang yang shaleh, merupakan cara kita untuk memudahkan dalam menghafal, teman yang baik akan membawa pengaruh kebaikan pada kita, dan mereka akan senantiasa konsisten untuk melakukan amal perbuatan yang baik.
3. Meninggalkan maksiat, maksiat merupakan perbuatan nafsu seseorang yang akan menghalangi kita untuk melakukan kebaikan-kebaikan salah satunya yaitu akan mengyulitkan kita ketika dalam proses menghafal ayat Al-Qur’an.
4. Tulusnya tekad dan kuatnya kehendak atau keyakinan dan usaha yang maksimal adalah cara ampuh untuk memudahkan kita dalam menghafal suatu pelajaran termasuk menghafal ayat dan hadits pilihan.
5. Senantiasa berdoa dan bermunajat kepada Allah untuk supaya diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an. Tidak ada seorangpun yang memberikan kekuatan dan kemudahan untuk mengahafal Al-Qur’an kecuali Allah. Ibnu Abbas pernah berkata:” kalau lah tidak Allah berikan kekuatan kepada manusia untuk dapat membaca Al-Qur’an dan menghafalnya niscaya manusia tidak akan mampu untuk membaca dan menghafalnya”. Dan ini sejalan dengan firman Allah yang berbunyi:[[21]](#footnote-22)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا القُرْانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِر )القمر : ١٧)

*Artinya:“Sesungguhnya kami telah meةberikan kemudahan Al-Qur’an ini untuk diingat, apakah kamu akan senantiasa mengingatnya.” (QS.Al-Qamar:17).*[[22]](#footnote-23)

1. **Manfaat Menghafal**

Terdapat beberapa manfaat menghafal yang dikemukakan oleh Asmani, antara lain :

1. Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
2. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
3. Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, termasuk dengan teori al-Qur’an Hadist.
4. Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.
5. Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi pondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
6. Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan.
7. Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.[[23]](#footnote-24)
8. **Hambatan-Hambatan dalam Menghafal Ayat Al-Qur’an**

Jika terdapat hal-hal yang dapat mendorong seseorang dalam menghafal terutama menghafal suatu pelajaran, maka sudah pasti terdapat beberapa hal yang dapat menghambat pada hafalan tersebut, beberapa hambatan itu ialah:

1. Banyak dosa dan maksiat
2. Tidak senantiasa melakukan, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan terutama Ayat Al-Qur’an
3. Menghafal banyak, pada waktu yang singkat
4. Tidak menguasai hafalan dengan baik, sehingga akan merasa malas untuk menghafal dan meninggalkannya.[[24]](#footnote-25)

Adapun hal-hal untuk menghindari hambatan tersebut, maka dianjurkan untuk:

1. Kembali kepada Allah serta berdo’a dan tunduk kepada-Nya
2. Ikhlaskan niat hanya untuk beribadah kepada Nya
3. Kuatkan tekad untuk mengamalkan dan melakukan segala perintah Allah
4. Senantiasa berhati-hati pada sikap *ujub, riya, syubhat dan* perbuatan-perbuatan tercela lainnya.[[25]](#footnote-26)
5. **Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Menghafal**

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengahafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar dan fasih, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan.
2. Siswa tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surat pendek

dengan benar dan fasih.

1. Hafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan makhroj dan tajwid nya yang benar,
2. kurang tepatnya metode yang diguanakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan kondisi siswa yang pada dasarnya masih suka bermain-main.
3. Penggunaan media yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan sulit dalam menghafal pada pelajaran al-Qur’an Hadist.[[26]](#footnote-27)
4. **Indikator Kemampuan Menghafal**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).[[27]](#footnote-28) Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Didalam Taksonomi Bloom juga dijelaskan indikator menghafal termasuk di dalam C1 yang diantaranya adalah mendefinisikan, mendiskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat,menceritakan,mengulang, dan menggaris bawahi.[[28]](#footnote-29)

Sedangkan menurut Kenneth, yang dikutip oleh Suroso cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut:

1. *Recall* merupakan upaya untuk mengingat kembali apa yang diingatnya. Contohnya dapat menceritakan kembali apa yang diingatnya.
2. *Recognation* merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contohnya dapat meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang diingatnya dari sekelompok item-item.
3. *Relearning* merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. [[29]](#footnote-30)
4. **Teori-Teori Tentang Ingatan**

Pada dasarnya menghafal, tidak lah terlepas dari ingatan,karena ingatan sebagai kemampuan untuk menyimpan informasi sehingga dapat digunakan lagi di masa yang akan datang.Sedangkan santrock mengemukakan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepajang waktu.[[30]](#footnote-31)

Berdasarkan jenisnya, ingatan digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Daya ingatan yang mekanis, artinya kekuatan ingatan itu hanya untuk pengetahuan yang diperoleh dari penginderaan.
2. Daya ingatan logis, artinya daya ingatan itu hanya untuk pengetahuan yang diperoleh dari penginderaan.[[31]](#footnote-32)

Adapun pembagian ingatan pada umumnya, yang dikemukakan oleh Su’udi, bahwa jika dilihat dari sudut kapasitas waktu penyimpanannya, ingatan dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni: ingatan sensorial, ingatan jangka pendek, dan ingatan jangka panjang.[[32]](#footnote-33)

1. Ingatan sensorial (*memory sensory*) merupaka ingatan yang berkaitandengan penyimpanan informasi sementara yang dibawa oleh pancaindera. Setiap pancaindera memiliki satu macam memori sensoris.[[33]](#footnote-34) Memori Sensoris adalah informasi sensoris yang masih tersisa sesaat setelah stimulus diambil. Jadi, di dalam diri manusia ada beberapa macam sensori-motorik, yaitu sensori-motorik visual (penglihatan), sensori-motorik audio (pendengaran), dan sebaganya. Memori sensorik cukup pendek, dan biasanya akan menghilang segera setelah apa yang kita rasakan berakhir.[[34]](#footnote-35) Sebagai contoh, ketika anda melihat. Kita melihat ratusan hal ketika berjalan selama beberapa menit. Meskipun perhatian tertuju oleh sesuatu yang anda lihat, itu segera terlupakan oleh sesuatu yang lain yang menarik perhatian anda di antara sekian banyak yang ditangkap indera penglihatan.
2. Ingatan jangka pendek (*short term memory),* merupakan memori yang dapat mengingat informasi hanya untuk beberapa saat saja, dan beberapa jam kemudian kita mengalami kesulitan untuk mengingatnya.[[35]](#footnote-36)

Terdapat perbedaan antar ingatan sensorial (*memory sensory)* dengan ingatan jangka pendek (*short term memory*), yakni sebgai berikut:

1. Item secara umum bertahan dalam ingatan sensori selama kurang lebih 2 detik, sedangkan item dalam ingatan jangka pendekbertahan kurang lebih selama 30 detik.
2. Informasi dalam ingatan sensori relative tidak berproses, sedangkan informasi dalam ingatan jangka pendek dapat lebih dimanipulasi.
3. Informasi dalam ingatan sensori merupakan penggambaran stimulus yang sangat akurat, sedangkan dalam jangka pendek lebih mungkin terjadi penyimpangan dan tidak akurat.
4. Informasi secara pasif diterima dalam ingatan sensori, sedangkan informasi secara aktif diseleksi kembali untuk masuk dalam ingatan jangka pendek.[[36]](#footnote-37)
5. Ingatan jangka panjang (*long term memory)*, merupakan tempat pembelajar menyimpan pengetahuan dan keyakinan umum mereka tentang dunia mengenai hal yang telah dipelajari disekolah dan ingatan mereka mengenai berbagai peristiwa dalam kehidupan pribadi mereka.[[37]](#footnote-38)
6. **Penelitian yang Relevan**
7. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ainun Khoiriyah, dengan judul Skripsi “Pemanfaatan media *flash card* untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat* siswa kelas VII A MTsN 1 Serang” tahun ajaran 2016-2017, jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab pada siswa, sedangkan dalam skripsi ini penulis bertujuan untuk mengetahui seberaa besar pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an pilihan pada siswa. hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ainun Khoiriyah, pemanfaatan media *flash card* dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab dengan hasil rata-rata pada *pretest* 64,25 dan *post test* 84,03.[[38]](#footnote-39)
8. Penelitian terdahulu yang selanjutnya dengan judul “Efektivitas penggunaan media kartu bergambar terhadap pengenalan kosakata bahasa arab pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare” yang dilakukan oleh Hanisah, penelitian ini dilakukan untuk menjawab suatu masalah mengenai bagaimana pengenalan kosakata bahasa Arab bagi peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare dengan menggunakan *flash card*. Berdasarkan dari perhitungan statistik uji-t menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media kartu bergamabar *flash card* terhadap penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah. Dari perhitungan diperoleh nilai t sebesar 2,837 sehingga nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (nilai t-tabel= 2,021).[[39]](#footnote-40)
9. Penelitian terdahulu yang selanjutnya mengenai variabel Y yaitu kemampuan menghafal, yang dilakukan oleh Azis Supriyanto dengan judul “Pelaksanaan *metode dril* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pai materi menghafal bacaan shalat di kelas VIII SMPN 3 Cilegon” pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini memiliki persamaan berdasarkan variabel Y mengenai kemampuan menghafal, bedanya penelitian terdahulu membahas mengenai kemampuan menghafal bacaan Sholat dengan menggunakan metode *driil* sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an dengan menggunakan media *flash card*.[[40]](#footnote-41)
10. **Kerangka Berpikir**

*Flash card* merupakan strategi pembelajaran *multiple intelligence* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media, media *flash card* merupakan suatu alat bantu pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas yang berukuran kurang lebih 8 x 12 cm persegi memiliki dua sisi, didalamnya terdapat gambar, teks, tanda atau simbol yang berhubungan dengan materi yang diarahkan kepada siswa untuk diingat atau menghafal materi yang berada pada gambar tersebut. Sedangkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an ialah, kemampuan seseorang dalam menyerap dan mengingat ayat-ayat Al-Qur’an dapat melafadzkan ayat yang ia hafal, dengan fasih, jelas dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid juga kesesuaian arti yang tepat dari ayat yang dihafalnya untuk kemudian disimpan dalam memori ingatan agar dapat diucapkan kembali meski tanpa melihat alat bantu.

Seorang siswa dikatakan hafal, jika ia mampu mengucapkan kembali *lafadz-lafadz* ayat Al-Qur’an yang ia pelajari tanpa harus ia melihat alat bantu atau tulisan yang terdapat didalam buku catatan atau buku paket yang menjadi sumber pada pembelajaran tersebut. Dengan melakukan aktivitas tersebut siswa diharapkan dapat melafadzkan ayat yang ia hafal, dengan fasih, jelas dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid* juga dapat memahami isi kandungan dari ayat yang dihafalnya, sehingga ia dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya peningkatan kemampuan menghafal siswa pada pada bidang studi Pendidikan Agama Islamini maka akan meningkatkan pula hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus mampu memilih media pembelajaran yang *innovative* dan tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang *innovative* tersebut ialah media *flash card*. Dalam media ini siswa dituntut untuk mendayagunakan otak kanan untuk mengingat dan menyimpannya langsung dalam memori materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru termasuk ayat Al-Qur’an pilihan pada pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.Untuk lebih mudah memahami adanya pengaruh tersebut, maka dapat dilihat pada gambar II.II mengenai skema berpikir dibawah ini.

Gambar II.II Skema berpikir pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an pilihan.

Pengaruh media *flash card*

(X)

1. Terdapat variasi dalam pembelajaran
2. Dapat menarik perhatian siswa.
3. Banyak mengetahui kosa kata

Kemampuan menghafal (Y)

1. Dapat mengingat materi yang telah dipelajari
2. Dapat mengucap ulang materi yang diberikan
3. Dapat mengidentifikasikan materi yang telah diberikan

Berdasarkan skema berpikir tersebut bahwa kemampuan menghafal siswa terhadap ayat pilihan pada pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, dipengaruhi oleh media *flash card.*

1. **Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan mengenai penggunaan media flash card terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an pilihan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

H0 Rxy = 0 tidak terdapat pengaruhyang positif dan signifikanmengenai penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an pilihan pada pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang

H1 Rxy > 0 terdapat pengaruhyang positif dan signifikan mengenai penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an pilihan pada pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang.

1. Heri, Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam,*(Bandung: Alfabeta, 2013), 184 [↑](#footnote-ref-2)
2. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta, Rajawali Pers:2011),04 [↑](#footnote-ref-3)
3. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* 119-120 [↑](#footnote-ref-4)
4. Alamsyah Said, dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar (Multiple Intelligencess) Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* , 211 [↑](#footnote-ref-5)
5. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta, Rajawali Pers:2011)*,* 16-17 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rudi Susilana dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran.( Jogyakarta: Ar-Ruz Media), 94. [↑](#footnote-ref-7)
7. Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 138 [↑](#footnote-ref-8)
8. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta, Rajawali Pers:2011)*,* 7 [↑](#footnote-ref-9)
9. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta, Rajawali Pers:2011)*,* 10 [↑](#footnote-ref-10)
10. Rudi Susilana dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media), 95. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kencana PersadaMedia Group, 2011), 97. [↑](#footnote-ref-12)
12. Rizky Maulana dan Putri Amelia*, Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 153 [↑](#footnote-ref-13)
13. Rizky Maulana dan Putri Amelia*, Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, 307 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur’an,* (Jogjakarta, BENING:2010), 13-14 [↑](#footnote-ref-16)
16. T.M Hasbi Ash-Shidqy *et all.* *Al-Qur’an dan terjemah,* (Jakarta :Departemen Agama RI), 379 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sa’ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur’an*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002) 111 [↑](#footnote-ref-18)
18. Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), 63. [↑](#footnote-ref-19)
19. Bobbi dkk, *Quantum Teaching,* (Bandung: Kaifa, 2007), 168. [↑](#footnote-ref-20)
20. Sa’ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur’an,*(Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002) 113 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta, BENING:2010), 59 [↑](#footnote-ref-22)
22. T.M Hasbi Ash-Shidqy. *et all*. *Al-Qur’an dan terjemah,* (Jakarta : Departemen Agama RI), 314 [↑](#footnote-ref-23)
23. Jamal Ma’mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, ( Jogjakarta: DIVA Press,2011), 128 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur’an*,, (Jogjakarta, BENING:2010), 105-106 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur’an,*107 [↑](#footnote-ref-26)
26. Jamal Ma’mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya ), 4 [↑](#footnote-ref-27)
27. Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49-50. [↑](#footnote-ref-28)
28. Burhan Nugiantoro, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, (Yogyakarta: BPEE, 1988), 42 [↑](#footnote-ref-29)
29. Suroso, Smart Brain: *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori,* (Semarang: SIC, 2004), 108-109. [↑](#footnote-ref-30)
30. Irwanto, *Psikologgi Belajar,* (Jakarta: PT Prinhallindo,2016),140 [↑](#footnote-ref-31)
31. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi* Belajar (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya,2004), 26 [↑](#footnote-ref-32)
32. Su’udi, Astini: *Pengantar Psikolinguistik Bagi Pembelajar Bahasa,*(Semarang:Widya Karya,2011),67 [↑](#footnote-ref-33)
33. Su’udi, Astini: *Pengantar Psikolinguistik Bagi Pembelajar Bahasa,*68 [↑](#footnote-ref-34)
34. Santrock, *Psikologi Perkembangan “Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”*, (Jakarta: Erlangga,1980), 134 [↑](#footnote-ref-35)
35. Abu.Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2009),73 [↑](#footnote-ref-36)
36. Tristiardi, Ardi *Psikiatri Islam,*(Malang: UIN Malang, 2006), 151 [↑](#footnote-ref-37)
37. Abu .Ahmadi, *Psikologi Umum*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2009),73 [↑](#footnote-ref-38)
38. Khoiriyah. “*Pemanfaatan Media Kartu Brgambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VII A Mtsn 1 Serang”.*(PAI: IAIN SMH Banten,2016/2017) [↑](#footnote-ref-39)
39. Hanisah. “*Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII SMP.* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,2016) [↑](#footnote-ref-40)
40. Supriyanto, Aziz. *Pelaksanaan metode dril dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pai materi menghafal bacaan shalat di kelas VIII SMPN 3 Cilegon*. (IAIN SMH Banten:2015/2016) [↑](#footnote-ref-41)